

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
MAHASISWI KEPERAWATAN SI DALAM MENGATASI
DISMENORE DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
meraih derajat Sarjana
S-1 Keperawatan**



Disusun Oleh :

SUMAWATI

J210040022

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode dalam rantang kehidupan manusia. Pada masa ini remaja akan mengalami berbagai proses-proses perubahan secara biologis juga perubahan secara psikologis yang di pengaruhi beberapa faktor, termasuk oleh masyarakat, teman sebaya, dan juga media masa. Seseorang yang berada di masa remaja ini juga belajar meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan pada saat yang bersamaan akan mempelajari perubahan pola perilaku dan sikap baru orang dewasa. Selain itu, remaja juga di hadapkan pada tuntutan yang terkadang bertentangan, baik dari orang tua, guru, teman sebaya, maupun di masyarakat sekitar (Yahya, 2006).

Kesehatan manusia pada akhirnya dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat untuk mengelola interaksi antara kegiatan-kegiatan manusia dan lingkungan fisik serta biologi sedemikian sehingga menjaga serta meningkatkan kesehatan tetapi tidak mengancam integritas system alamiah yang menopang lingkungan fisik serta biologis. (Widiati, 2001)

Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batas usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan dari segi pelayanan program pelayanan definisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10 samapai 19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan

perlindungan Hak reproduksi) batasan usia remaja adalah 10-21 tahun (Anonim, 2007).

Masa remaja adalah periode transisi dengan perubahan fisik yang menandai seorang anak mempunyai kemampuan bereproduksi. Anak perempuan mulai mengalami menstruasinya, anak laki-laki mulai ejakulasi. Serta tingkah laku mereka pada saat itu akan berubah cepat dan kadang-kadang menimbulkan suatu pertentangan.

Menjadi remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan. Lonjakan pertumbuhan badan dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbeda satu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya.

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya ke kebudayaan lain. Secara umum di definisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.

Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering di kenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi (pada perempuan) atau mimpi basah (pada laki-laki).

Datangnya menstruasi dan mimpi basah pertama tidak sama pada setiap orang (Yudi, 2008).

Perempuan yang sedang haid seringkali mengalami *dismenore* atau nyeri haid. Nyeri ini biasanya terjadi sebelum dan selama berlangsungnya haid yang terkadang disertai rasa mual yang hebat. Gangguan ini bersifat subyektif sehingga berat atau intensitasnya sukar dinilai (Deasyilawati 2007). Menurut Chung-Hey Chen, Yin-Hui, Margaret and Kun-Ming (2006), menyatakan bahwa nyeri ketika menstruasi merupakan penyakit wanita yang biasa banyak menjadi masalah bagi ilmu kebidanan karena bisa kambuh dalam masa pendek sehingga menyebabkan ketidakhadiran pada waktu sekolah bagi remaja.

Dalam istilah kedokteran *dismenore* berarti menstruasi yang menimbulkan nyeri. Hal yang paling sering menimpa kebanyakan perempuan. Bahkan diperkirakan perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulannya akibat *dismenore* (Noviana, 2009).

Gangguan menstruasi dapat dilihat dari siklus yang terganggu (tidak teratur, terlalu cepat, terlalu lama) banyaknya jumlah darah yang keluar, lamanya (lebih atau kurang dari 4-7 hari). Ada pula gangguan menstruasi yang tidak terkait dengan ketiga hal tersebut namun menyangkut yang dirasakan ketika menstruasi. Gangguan seperti itu disebut gangguan sekunder menstruasi. Gangguan sekunder menstruasi yang paling sering dikeluhkan adalah nyeri sebelum, saat atau sesudah menstruasi. Nyeri seperti itu disebut *dismenore*. Nyeri tersebut timbul

akibat adanya hormone prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi. Bila nyerinya ringan dan masih dapat beraktivitas berarti masih wajar. Namun bila nyeri yang terjadi sangat hebat sampai mengganggu aktivitas ataupun tidak mampu melakukan aktivitas, maka termasuk pada gangguan. Nyeri dapat dirasakan di daerah perut bagian bawah, pinggang bahkan punggung (Yudi, 2008)

Lestia (2008), menyatakan bahwa kebanyakan wanita mengalami tingkat kram yang bervariasi. Pada beberapa wanita hal itu muncul dalam bentuk rasa tidak nyaman ringan dan letih, dimana beberapa yang lain menderita rasa sakit yang mampu menghentikan aktifitas sehari-hari. *Dismenore* menjadi keluhan yang paling utama pada remaja Amerika dengan insiden kejadian 85% (Banikarim, Mariam, Kelder. 2000).

Dismenore primer sering terjadi, kemungkinan lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat. Biasanya *dismenore primer* timbul pada masa remaja yaitu sekitar 2-3 tahun setelah menstruasi pertama (Widayanto, 2008).

Hingga baru-baru ini *dismenore* disisihkan sebagai masalah psikologis atau aspek kewanitaan yang tidak dapat dihindari. Sekarang para dokter tahu bahwa *dismenore* merupakan kondisi medis yang nyata, walaupun penyebabnya yang jelas masih kurang dimengerti

Gangguan menstruasi merupakan masalah yang cukup sering ditemukan pada tingkat pelayanan primer. Penelitian sebelumnya mengenai prevalensi *dismenore* pada mahasiswi sebuah universitas di

Jakarta tahun 2004 menemukan bahwa 83,5% mahasiswi mengalami *dismenore*. Tahun-tahun awal menstruasi merupakan periode yang rentan terhadap terjadinya gangguan. Tujuh puluh lima persen perempuan pada tahap remaja akhir mengalami gangguan yang terkait dengan menstruasi. Menstruasi yang tertunda, tidak teratur, nyeri, dan perdarahan yang banyak pada waktu menstruasi merupakan keluhan tersering yang menyebabkan remaja perempuan menemui dokter. Cakir M, Bieniasz, and Michael, dalam penelitiannya menemukan bahwa *dismenorea* merupakan gangguan menstruasi dengan prevalensi terbesar (89,5%), diikuti oleh ketidakteraturan menstruasi (31,2%), serta perpanjangan durasi menstruasi (5,3%). Pada pengkajian terhadap penelitian-penelitian lain didapatkan prevalensi *dismenorea* bervariasi antara 15,8-89,5%, dengan prevalensi tertinggi pada remaja. Selain itu, didapati juga bahwa *dismenorea* merupakan alasan utama yang menyebabkan remaja perempuan absen dari sekolah. Sindrom pramenstruasi didapatkan pada 40% perempuan, dengan gejala berat pada 2-10% penderita (Prima, 2009).

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu usaha amal pendidikan tinggi yang dimiliki Persyarikatan Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Surakarta saat ini mempunyai 14 fakultas dengan jumlah mahasiswa aktif kuliah 20.447 dengan mahasiswi kesehatan yang berjumlah 1683 dan dengan mahasiswa keperawatan SI yang berjumlah 438 (BAA, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Muhammdiyah Surakarta pada 10 mahasiswi keperawatan SI, 8 diantaranya mengatakan kadang mengalami *dismenore* dengan tingkat pengetahuan yang terbatas, dan sikap yang kurang ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswi, bahwa ketika ditanya tentang *dismenore* mereka tahu hanya sebatas pengertian *dismenore*, dan ketika ditanya lebih jauh tentang penyebab dan cara mengatasi *dismenore* banyak diantara mereka menjawab untuk mengatasi *dismenore* mereka cuma tiduran atau bolos kuliah kalau rasa nyeri yang berlebihan. Data di atas menunjukkan bahwa para mahasiswi tidak mengetahui *dismenore*, mereka tidak tahu apa penyebab terjadinya, dan cara mengatasi *dismenore* agar tidak mengganggu aktivitas mereka.

Berangkat dari fenomena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammdiyah Surakarta untuk mengetahui lebih dalam “ hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswi keperawatan SI dalam mengatasi *dismenore*”. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi terutama mengenai gangguan saat menstruasi yaitu *dismenore* sehingga bisa dijadikan acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi pendidik dan untuk para tenaga kesehatan lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan;

“Adakah hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswi keperawatan SI dalam mengatasi *dismenore* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswi keperawatan SI dalam mengatasi *dismenore* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswi tentang *dismenore* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- b. Mengetahui sikap mahasiswi dalam mengatasi *dismenore* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- c. Mengetahui besarnya hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswi keperawatan SI dalam mengatasi *dismenore* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis.

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian dan prosesnya. Penelitian ini juga merupakan media untuk menerapkan ilmu tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai gangguan saat menstruasi yaitu *dismenore* yang di peroleh dalam perkuliahan.

2. Bagi remaja atau mahasiswi

Memberikan informasi yang valid mengenai cara mengatasi *dismenore* ketika menstruasi pada remaja sehingga mereka mampu menyelami kehidupan masa remaja menjadi lebih baik.

3. Bagi pendidik.

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar lebih meningkatkan pengetahuan para mahasiswi tentang *dismenore* dan bagaimana cara mengatasi *dismenore*.

4. Bagi populasi penelitian.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi terutama mengenai pengetahuan mahasiswi dalam mengatasi *dismenore* ketika menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *dismenore* ketika menstruasi pernah di lakukan oleh:

1. Penelitian yang di lakukan oleh: Asti Widuri (1995), dengan judul “ Hubungan antara *dismenore primer* dengan aktivitas olah raga pada siswi SMA Muhammadiyah V Yogyakarta” pada penelitian ini peneliti

menghubungkan *dismenore primer* dengan aktivitas olah raga serta dilakukan dengan pendekatan cross sectional dengan alat kuesioner dan subjek penelitian adalah siswi kelas I, II, III, SMA Muhammadiyah V Yogyakarta.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah variable penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan sekarang ini menitikberatkan pada hubungan pengetahuan mahasiswi tentang *dismenore* dengan sikap mahasiswi dalam mengatasi *dismenore* dengan metode penelitian yaitu deskriptif korelatif, dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Ana Yustianingsih (2005) dengan judul “hubungan aktivitas olah raga terhadap *dismenore* pada siswi SMK pemuda Muhammadiyah Krian Sidoarjo Jawa timur” merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan secara cross sectional dengan sampel sejumlah 272 yang didapat secara sample random sampling, tempat penelitian di SMK pemuda Muhammadiyah Krian Sidoarjo Jawa timur.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah variable penelitian yang menitikberatkan pada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswi dalam mengatasi *dismenore*. Rancangan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif korelatif dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Noviana (2007) dengan judul “faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *dismenore primer* (studi di desa banjar kemantren kecamatan buduran kabupaten sidoarjo)”. Jenis penelitian ini adalah cross sectional yang dilakukan kepada 100 wanita yang berusia 15-30 tahun yang tinggal di desa banjar kemantren, sudah menstruasi dan belum menopause, tidak sedang hamil, tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dan mengalami menstruasi yang teratur selama 6 bulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sekarang adalah pada variabelnya dimana peneliti lebih menitikberatkan pada tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswi dalam mengatasi *dismenore* dengan rancangan penelitian deskriptif korelatif.